

COMPARATIVE ANALYSIS OF RIAU DIALECT OF MALAY LANGUAGE PHONEME ROKAN HIIR SUBDILA EK BAGAN SI API-API WITH SUBDIALEK PUJUD

Nurul Hardianti Hasibuan¹, Hasnah Faizah AR², Hermendra³
Nurulhardianti746@gmail.com, hasnahfaizahar@yahoo.com, hermandrapspsi@yahoo.com

Indonesian Language and Literature Education
Teachers Training and Education Faculty
University Of Riau

Abstrack: *This study uses a common phoneme people often used Bagan Siapi-api and public Pujud and research found significant variations in language in terms of greeting someone from one place to another with the pronunciation, intonation or words uttered by the speaker differences within the region. This research was conducted in Rokan Hilir precisely in Bagan Siapi-api and in the district Pujud. The method used in this research is descriptive and comparative method that aims to describe and compare the type of phonemes found in Riau Malay Language Dialect Rokan Hilir Subdialek Bagan Siapi-api and Subdialek Pujud and this study used a qualitative approach. The result of this study to obtain three types of phonemes with details as follows: (1) six vocal phonemes, (2) twenty consonant phonemes (3) nine phonemes diphthongs and as many as 256 data.*

Keyword: *comparative, phonemes, riau malay language, rokan hilir*

ANALISIS KOMPARATIF FONEM BAHASA MELAYU RIAU DIELAEK ROKAN HILIR SUBDIALEK BAGAN SIAPI-API DENGAN SUBDIALEK PUJUD

Nurul Hardianti Hasibuan¹, Hasnah Faizah AR², Hermandra³
Nurulhardianti746@gmail.com, hasnahfaizah@yahoo.com, hermandrapspsi@yahoo.com

Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menggunakan fonem-fonem umum yang sering digunakan masyarakat Bagan Siapi-api dan masyarakat Pujud dan hasil dari penelitian ini ditemukan variasi bahasa yang berwujud perbedaan ucapan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan lafal, intonasi atau perbedaan kata yang diucapkan para penuturnya dalam satu wilayah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir tepatnya di Bagan Siapi-api dan di Kecamatan Pujud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan jenis fonem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Subdialek Bagan Siapi-api dengan Subdialek Pujud serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini memperoleh tiga jenis fonem dengan rincian yaitu (1) enam fonem vokal (2) dua puluh fonem konsonan (3) sembilan fonem diftong dan sebanyak 256 data.

Kata Kunci: komparatif, fonem, bahasa melayu riau, rokan hilir

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita. Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, bahasa membedakan manusia dari binatang. Disamping itu, bahasa-bahasa di Indonesia juga memiliki kekerabatan dengan bahasa lain. Ada bahasa yang hubungannya lebih dekat dengan bahasa lain, sedangkan dengan bahasa yang lain hubungannya lebih renggang. Oleh karena itu, melalui pengelompokan diusahakan dapat menentukan relasi antara bahasa-bahasa kerabat. Dari pengelompokan bahasa-bahasa kerabat, dapat diperoleh bermacam-macam tingkatan kelompok yang menunjukkan relasi antara bahasa-bahasa, dari bahasa yang mempunyai hubungan yang bersifat dialek, agar kita dapat mengetahui adanya perbedaan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya dari segi stuktur (sintaksis), bunyi (fonologi), bentuk (morfologi), dan makna (semantik).

Terlihat pada fonem yang digunakan pada masyarakat Kecamatan Bagan Siapi-api lebih dominan menggunakan sufiks -o, contohnya pada kata *ondak kemano?* (hendak kemana), *poi* (pergi), *samo* (sama), *belanjo* (belanja), *bubuo* (bubur), dan adanya perubahan fonem /n/ yang berada diakhir menjadi /t/ yang terdapat pada *ikat* (ikan) dan perubahan fonem /e/ yang berada di tengah menjadi /o/ yang terdapat pada kata *bosi* (besi). Sedangkan fonem yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Pujud berbeda dengan masyarakat Bagan Siapi-api tersebut. Masyarakat Pujud lebih dominan menggunakan sufiks -u. Misalnya pada kata, *bulanju* (belanja), *puu* (kudis), *bubu* (bubur), *tulingu* (telinga), selain itu masyarakat pujud tidak memakai fonem /r/ ditengah kalimat yang terdapat pada kata *bawu* (baru), *paa* (para) dan fonem /o/ diawal kalimat biasanya selalu berubah menjadi fonem /u/ yang terdapat pada kata *ubek* (obat), *uyang* (orang), *utak* (otak), dari kedua Kecamatan tersebut memiliki perbedaan fonem yang tampak jelas.

Perbedaan-perbedaan pengucapan suatu kata yang sering terjadi pada masyarakat Rokan Hilir khususnya masyarakat Bagan Siapi-api dengan masyarakat Pujud menimbulkan penafsiran yang berbeda dari seorang pendengar. Variasi bahasa dapat berwujud perbedaan ucapan seseorang dari waktu ke waktu dan perbedaan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan memperhatikan lafal, intonasi atau perbedaan kata yang diucapkan oleh para penuturnya dalam satu wilayah. Jadi, jelas bahwa variasi bahasa yang ada sangat banyak jumlahnya. Salah satu dari sekian banyak kekayaan budaya Indonesia adalah kekayaan variasi bahasa daerah. Untuk itu, dalam penelitian ini dikaji tentang *Analisis Komparatif Fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Subdialek Bagan Siapi-api dengan Subdialek Pujud*.

Menurut Keraf (1996:22) linguistik bandingan historis (linguistik historis komparatif) adalah suatu cabang dari ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Dasar perbandingan bahasa adalah sebagai berikut, bahasa memiliki ciri-ciri yang unik. Jika dibandingkan antara bahasa lainnya jelas kita akan mendapati perbedaan tersebut. Baik dari segi fonologi, morfem, dan semantiknya. Namun antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya pasti memiliki kesamaan. Linguistik bandingan historis mempergunakan kesamaan dalam bentuk dan makna sebagai pantulan dari sejarah warisan yang sama. Bahasa-bahasa kerabat yang berhasil dari bahasa proto yang sama akan

memiliki kesamaan-kesamaan sebagai berikut: (1) Kesamaan sistem bunyi (fonetik) dan susunan bunyi (fonologi), (2) Kesamaan morfologis yaitu kesamaan dalam bentuk kata dan kesamaan dalam bentuk gramatikal, (3) Kesamaan sintaksis yaitu kesamaan relasi antara kata-kata dalam sebuah kalimat.

Teori gelombang menurut Keraf (1996:111) adalah bahasa-bahasa yang dipergunakan secara berantai dalam suatu wilayah tertentu dan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu tempat tertentu. Perubahan-perubahan ini menyebar ke semua arah, seperti halnya gelombang dalam sebuah kolam. Perubahan-perubahan linguistik dapat tersebar seperti gelombang pada suatu wilayah bahasa, dan tiap perubahan dapat meliputi suatu wilayah yang tidak tumpang-tindih dengan wilayah perubahan terdahulu. Daerah-daerah yang berdekatan dengan pusat penyebaran akan lebih banyak menunjukkan persamaan-persamaan dengan pusat penyebarannya. Perbedaannya semakin besar sesuai jarak yang ditempuh.

Fonem adalah satuan bahasa terkecil berupa bunyi atau aspek bunyi bahasa yang membedakan bentuk dan makna kata dinamakan fonem, (Alwi,2003:53). Menurut Chaer (2012:125) fonem adalah suatu bunyi yang menjadi pembeda makna. Menurut (Muslich,2014:78) fonem adalah Bentuk linguistik terkecil yang berfungsi membedakan makna itulah yang disebut fonem.

Bunyi vokal adalah bunyi yang dihasilkan dengan pita suara terbuka sedikit. Pita suara yang terbuka sedikit ini menjadi bergetar ketika dilalui arus udara yang dipompakan paru-paru, (Chaer, 2012:113). Bunyi vokal menurut Chaer diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah biasanya bisa bersifat vertikal dan bisa bersifat horizontal. Secara vertical dibedakan adanya vokal tinggi, misalnya bunyi /i/ dan /u/ ; vokal tengah misalnya bunyi /e/ ; vokal pusat misalnya bunyi /ə/ ; dan vokal rendah misalnya bunyi /a/. Secara horizontal dibedakan adanya vokal depan, misalnya bunyi /i/ dan /e/ ; vokal pusat misalnya bunyi /ə/ dan vokal belakang misalnya bunyi /o/ dan /u/. Kemudian, menurut bentuk mulut dibedakan antara vokal bundar dan vokal tak bundar. Disebut vokal bundar karena bentuk mulut membundar ketika mengucapkan vokal itu, misalnya vokal /o/ dan vokal /u/. Disebut vokal tak bundar karena bentuk mulut tidak membundar, melainkan melebar, pada waktu mengucapkan vokal tersebut, misalnya vokal /i/ dan vokal /e/.

Menurut Pateda (2011:71) diftong adalah vokal rangkap dua (*diphthongs*). Diftong hanya terdapat pada satu suku kata. Apabila ada dua vokal, tetapi yang satu dapat dimasukkan ke dalam suku kata yang lain, dan tidak dapat digolongkan kedalam diftong. Diftong dalam bahasa Indonesia /au/ pada kata kalau, pulau, dan diftong /ai/ pada kata balai.

Menurut Chaer bunyi-bunyi konsonan dibagi berdasarkan tiga kriteria, yaitu posisi pita suara, tempat artikulasi dan cara artikulasi. Dengan ketiga kriteria itulah dinamakan bunyi konsonan. Fonem konsonan berdasarkan alat ucapmya adalah sebagai berikut: /b/, /p/, /m/, /f/, /v/, /t/, /d/, /k/, /g/. Berdasarkan cara artikulasinya dibagi menjadi /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /f/, /s/, /z/, /c/, /j/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Cara artikulasi dibagi menjadi hambat, geseran, paduan, sangauan, getaran, sampingan dan hampiran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Fonem apa sajakah yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir subdialek Bagan Siapi-api ? (2) Fonem apa

sajakah yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir subdialek Pujud ? dan (3) Apa persamaan dan perbedaan fonem Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir subdialek Bagan Siapi-api dengan subdialek Pujud?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan fonem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir subdialek Bagan Siapi-api, (2) Mendeskripsikan fonem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir subdialek Pujud dan (3) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan fonem bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hilir subdialek Bagan Siapi-api dengan subdialek Pujud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bagan Siapi-api dengan Kecamatan Pujud yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari November 2015 sampai dengan April 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif dan analisis deskriptif, metode komparatif yaitu dengan cara membandingkan dua bahasa yang berbeda dari segi fonemnya. Sumber data penelitian ini adalah informan. Data penelitian ini adalah fonem-fonem yang terdapat dalam percakapan sehari-hari masyarakat Melayu Riau Kecamatan Bagan Siapi-api dengan Kecamatan Pujud.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap dan teknik rekam yang dilakukan dengan cara adanya penutur dan petutur secara langsung. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mendengarkan penutur berbicara, (2) Memperhatikan artikulasi yang dibunyikan penutur, (3) Menyimak apa yang disampaikan penutur, (4) Mencatat apa yang didengar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dengan cara: (1) Mentranskripsikan rekaman kedalam bahasa tulisan, (2) Mengidentifikasi fonem vokal, fonem konsonan, dan fonem diftong yang diucapkan penutur, (3) Mendeskripsikan fonem vokal, fonem konsonan dan fonem diftong di Kecamatan Bagan Siapi-api, (4) Mendeskripsikan fonem vokal, fonem konsonan dan fonem diftong di Kecamatan Pujud, (4) Membandingkan fonem vokal, fonem konsonan, dan fonem diftong antara Kecamatan Bagan Siapi-api dan Kecamatan Pujud, dan (5) Menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengelompokkan data lapangan serta melakukan analisis diperoleh 256 data fonem dengan rincian 65 fonem vokal, 177 fonem konsonan dan 14 fonem diftong serta 12 fonem yang berbeda.

B. Pembahasan

1. Fonem vokal /a/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/amput/	/ampun/	'ampun'
2	/baco/	/bacu/	'baca'
3	/paa/	/paa/	'para'

2. Fonem vokal /i/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/ikat/	/ikan/	'ikan'
2	/koci?/	/soni?/	'kecil'
3	/padi/	/padi/	'padi'

3. Fonem vokal /u/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/unto/	/untu/	'unta'
2	/guntig/	/guntian/	'gunting'
3	/kobau/	/kobau/	'kerbau'

4. Fonem vokal /e/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/egois/	/egois/	'egois'
2	/cope?/	/cepat/	'cepat'
3	/tempE/	/tempE/	'tempe'

5. Fonem Vokal /ə/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/omEh/	/omEh/	'emas'
2	/ordE/	/ordE/	'ordə'

6. Fonem vokal /o/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/olan/	/olan/	'elang'
2	/bosat/	/bosan/	'panas'
3	/kodai/	/toko/	'kedai'

7. Fonem Konsonan /p/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/panjag/	/panjan/	'panjang'
2	/lampu/	/lampu/	'lampu'
3	/totap/	/totap/	'tetap'

8. Fonem Konsonan /b/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/bubô/	/bubu/	'bubur'
2	/timbo/	/timbu/	'timba'
3	/nasip/	/naseb/	'nasib'

9. Fonem Konsonan /t/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/tuwan/	/tuwan/	'tuwan'
2	/ganti/	/gantie/	'ganti'
3	/sehat/	/sehat/	'sehat'

10. Fonem Konsonan /d/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Makna
1	/dagig/	/dagian/	'daging'
2	/adi?/	/adiE?/	'adik'
3	/godug/	/gedun/	'gedung'

11. Fonem Konsonan /k/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/kawu/	/kamu/	'kamu'
2	/makat/	/makan/	'makan'
3	/canti?/	/laga?/	'cantik'

12. Fonem Konsonan /g/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/gulo/	/gulu/	'gula'
2	/agama/	/agama/	'agama'
3	/panjag/	/panjan/	'panjang'

13. Fonem Konsonan /c/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/cace?/	/cacat/	'cacat'
2	/ancap/	/muancam/	'ancam'
3	/baco/	/bacu/	'baca'

14. Fonem Konsonan /j/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/jai/	/jai/	'jari'
3	/maju/	/maju/	'maju'
2	/baju/	/baju/	'baju'

15. Fonem Konsonan /s/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/suko/	/suku/	'suka'
2	/musna/	/musna/	'basmi'
3	/isi/	/isiE/	'baca'

16. Fonem Konsonan /š/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/šuku/	/šuku/	'šukur'
2	/ašik/	/ašik/	'ašik'
3	/mušrik/	/mušrik/	'mušrik'

17. Fonem Konsonan /z/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/zokat/	/zakat/	'zakat'
2	/naza/	/nazar/	'nazar'
3	/uzu/	/uzur/	'uzu'

18. Fonem Konsonan /h/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/hitap/	/hitam/	'hitam'
2	/lahi/	/lahiE/	'lahir'
3	/putih/	/putieh/	'putih'

19. Fonem Konsonan /l/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/lamo/	/lamo/	'lama'
2	/golap/	/golap/	'gelap'
3	/konal/	/kenal/	'kenal'

20. Fonem Konsonan /r/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/ragu/	/ragu/	'ragu'
2	/karma/	/karma/	'karma'
3	/hadir/	/hadir/	'hadir'

21. Fonem Konsonan /m/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/mahal/	/maha/	'mahal'
2	/tanam/	/nanam/	'tanam'
3	/gaam/	/gaam/	'garam'

22. Fonem Konsonan /n/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/naik/	/naek/	'naik'
2	/lanca/	/lancar/	'lancar'
3	/iman/	/iman/	'iman'

23. Fonem Konsonan /ɲ/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/ɲaih/	/ɲaih/	'nyaris'
2	/aɲieh/	/aɲie/	'anyir'
3	/haɲui?/	/aɲui?/	'hanyut'

24. Fonem Konsonan /ŋ/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/ŋoi/	/ŋoi/	'ngeri'
2	/naŋko/	/naŋku/	'nangka'
3	/abag/	/ulonŋ/	'abang'

25. Fonem Konsonan /w/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/wajip/	/wajip/	'wajib'
2	/kawat/	/kawan/	'kawan'
3	/awat/	/awan/	'awan'

26. Fonem Konsonan /y/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/yatip/	/yatim/	'yatim'
2	/kayo/	/kayu/	'kaya'
3	/ayap/	/ayam/	'ayam'

27. Fonem Diftong /au/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/aurat/	/aurat/	'aurat'
2	/baung/	/baong/	'baung'
3	/imau/	/imau/	'harimau'

28. Fonem Diftong /ai/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/aip/	/aip/	'aib'
2	/baik/	/baik/	'baik'
3	/jai/	/jai/	'jari'

29. Fonem Diftong /oi/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/ηoi/	/ηoi/	'ngeri'
2	/sepoi/	/sepoi/	'sepoi'
3	/amboi/	/amboi/	'amboi'

30. Fonem Diftong /iə/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/lotiEh/	/lotiEh/	'letih'
2	/sambiE/	/sambiE/	'sambil'

31. Fonem Diftong /ao/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/cao/	/cao/	'cara'
2	/ñao/	/ñao/	'ñawa'

32. Fonem Diftong /ia/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	Dagig	/dagian/	'daging'
2	Guntig	/guntian/	'gunting'

33. Fonem Diftong /ua/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/petuah/	/petuah/	'petuah'

34. Fonem Diftong /oe/

No	A Subdialek Bagan Siapi-api	B Subdialek Pujud	C Bahasa Indonesia
1	/boeh/	/boeh/	'beras'
2	/doeh/	/doeh/	'deras'

35. Persamaan dan Perbedaan Fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Subdialek Bagan siapi-api dengan Subdialek Pujud

Dari pendeskripsian sebelumnya penulis dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

- Ada enam fonem vokal yang sama yaitu: fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Perbedaannya adalah hanya satu fonem vokal yang tidak bisa menempati posisi awal, yaitu fonem /ə/. Fonem /ə/ pada Bahasa Melayu Pujud dan Bahasa Melayu Bagan Siapi-api berubah menjadi fonem /o/. contohnya fonem pada kata /ənam/ menjadi /onam/ dan pada fonem kata /əmas/ menjadi /omeh/ dan fonem pada kata /əlang/ menjadi /olang/.
- Ada dua puluh fonem konsonan yang sama yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /c/, /j/, /s/, /ʃ/, /h/, /z/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/. Perbedaan fonem konsonan ini ditemukan di Bahasa Melayu Bagan Siapi-api, contohnya fonem /n/ di posisi akhir kata akan berubah menjadi fonem /t/ yang terdapat pada fonem kata /makan/ menjadi /makat/, fonem kata /jalan/ menjadi /jalat/ dan fonem kata ikan menjadi /ikat/. Fonem /ng/ di posisi akhir kata juga mengalami perubahan menjadi fonem /t/ yang terdapat pada fonem kata /daging/ menjadi /dagig/, fonem kata /abang/ menjadi /abag/, fonem kata /lubang/ menjadi /lubag/. Fonem /s/ di posisi akhir kata juga mengalami perubahan menjadi fonem /h/ yang terdapat pada fonem kata

/malas/ menjadi /maleh/, fonem kata /keras/ menjadi /koeh/, fonem kata /manis/ menjadi /manih/. Fonem /m/ di posisi akhir kata juga mengalami perubahan menjadi fonem /p/ yang terdapat pada fonem kata /seram/ menjadi /soap/, fonem kata /jarum/ menjadi /jaup/, fonem kata /hitam/ menjadi /hitap/. Sedangkan di Bahasa melayu Pujud, hanya satu fonem yang berubah apabila menempati posisi akhir kata, yaitu fonem /s/ juga mengalami perubahan menjadi fonem /h/ yang terdapat pada fonem kata /malas/ menjadi /maleh/, fonem kata /keras/ menjadi /koeh/, fonem kata /manis/ menjadi /manih/. Dalam fonem konsonan ini di Bahasa melayu Pujud memiliki fonem konsonan /b/ di akhir kata sedangkan di Bahasa Melayu Bagan Siapi-api tidak ditemukan, justru fonem /b/ di Bahasa Bagan Siapi-api fonem /b/ berubah menjadi fonem /p/ dan fonem /f/ berubah menjadi fonem /p/.

- c. Untuk kedua puluh fonem konsonan hanya di Bahasa Melayu Pujud hanya 12 fonem konsonan yang bisa menempati posisi di awal, di tengah, dan di akhir, yaitu : /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/ dan 8 yang tidak bisa menempati posisi akhir yaitu fonem /c/, /j/, /š/, /z/, /ñ/, /w/, /y/ dan /g/. Sedangkan Untuk Bahasa Melayu bagan Siapi-api dari kedua Puluh fonem Konsonan hanya 9 fonem konsonan yang bisa menempati posisi di awal, di tengah dan di akhir, yaitu /p/, /t/, /d/, /k/, /g/, /h/, /m/, /n/, /l/ dan yang tidak bisa menempati posisi akhir yaitu fonem /c/, /j/, /š/, /z/, /ñ/, /w/, /y/, /ŋ/, /b/, /r/, /s/.
- d. Untuk fonem diftong dalam penelitian ini ditemukan sebanyak sembilan fonem, yaitu : fonem diftong /au/, /iE/, /ao/, /ia/, /ua/, /oE/, /oi/, /ai/ dan /oa/. Terdapat 8 fonem diftong yang sama yaitu: /au/, /iE/, /ao/, /ui/, /ua/, /oE/, /oi/ dan /ai/. Sedangkan fonem diftong /ia/ hanya ditemukan di Bahasa Melayu Pujud dengan contoh /guntiang/.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

1. Fonem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Subdialek Bagan Siapi-api adalah enam fonem vokal, yaitu : /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, /o/. Dua puluh fonem konsonan, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /c/, /j/, /s/, /š/, /h/, /z/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/ dan sepuluh fonem diftong, yaitu : /au/, /iə/, /ao/, /ia/, /ui/, /ua/, /oe/, /oi/, /ai/ /uo/ dan /oa/.
2. Fonem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Subdialek Bagan Pujud adalah enam fonem vokal, yaitu : /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, /o/. Dua puluh fonem konsonan, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /c/, /j/, /s/, /š/, /h/, /z/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/ dan 12embilan fonem diftong, yaitu : /au/, /iə/, /ao/, /ia/, /ui/, /ua/, /oe/, /oi/, /ai/.
3. Persamaan dan perbandingan fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir subdialek Bagan Siapi-api dengan subdilek Pujud.
 - Fonem vokal /a/ akan tetap bila terletak di awal, di tengah dan akhir. Namun di temukan fonem /a/ berubah menjadi fonem /o/ di Bahasa Melayu Subdialek

Bagan Siapi-api sedangkan fonem /a/ diakhir kata juga berubah menjadi fonem /u/ di Bahasa Melayu Subdialek Pujud.

- Fonem vokal /i/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir kata.
- Fonem vokal /u/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir.
- Fonem vokal /e/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir
- Fonem vokal /ə/ jika berada di awal fonem akan berubah menjadi fonem /o/ pada dua subdialek ini, tetapi dan di temukan fonem /ə/ berada di tengah dan di akhir mengalami perubahan menjadi fonem /E/ bila terletak di tengah dan akhir.
- Fonem vokal /o/ akan tetap bila terletak diawal, tengah dan akhir.
- Fonem konsonan /p/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir.
- Fonem konsonan /b/ akan tetap bila terletak di awal dan tengah, namun fonem /b/ di posisi akhir hanya ditemukan peneliti pada Bahasa Melayu subdialek Pujud yaitu pada fonem kata /naseb/ sedangkan fonem /b/ pada Bahasa Melayu Bagan Siapi-api berubah menjadi fonem /p/.
- Fonem konsonan /t/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir. Namun pada Bahasa Melayu Subdialek Bagan Siapi-api penggunaan fonem /t/ adalah sebagai ganti dari fonem /n/ sedangkan pada Bahasa Melayu Subdialek Pujud fonem /t/ tidak mengalami perubahan.
- Fonem konsonan /d/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir.
- Fonem konsonan /k/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir. Fonem /k/ juga dapat berubah menjadi fonem /ʔ/ pada kedua subdialek ini.
- Fonem konsonan /g/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir. Namun pada Bahasa Melayu Subdialek Bagan Siapi-api penggunaan fonem /g/ adalah sebagai ganti dari fonem /ŋ/ sedangkan pada Bahasa Melayu Subdialek Pujud fonem /t/ tidak mengalami perubahan.
- Fonem konsonan /c/ akan tetap bila terletak di awal dan tengah dan tidak peneliti temukan fonem /c/ di akhir.
- Fonem konsonan /j/ akan tetap bila terletak di awal dan di tengah namun peneliti tidak menemukan fonem /j/ di akhir kata.
- Fonem konsonan /s/ akan tetap bila terletak di awal dan tengah, peneliti tidak menemukan fonem /s/ di akhir karena fonem /s/ di akhir berubah menjadi fonem /h/ di kedua subdialek Bahasa Melayu ini.
- Fonem konsonan /ʃ/ akan tetap bila terletak di awal dan tengah, peneliti tidak menemukan fonem /ʃ/ di akhir.
- Fonem konsonan /z/ akan tetap bila terletak di awal dan tengah, peneliti tidak menemukan fonem /z/ di akhir.
- Fonem konsonan /h/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir. Namun fonem konsonan /h/ juga berfungsi sebagai pengganti fonem /s/ pada Subdialek Bagan Siapi-api sedangkan pada Subdialek Pujud tetap.
- Fonem konsonan /l/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir.
- Fonem konsonan /r/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir.

- Fonem konsonan /m/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir. Namun fonem konsonan /m/ dapat berubah menjadi fonem /m/ pada Subdialek Bagan Siapi-api sedangkan pada Subdialek Pujud tetap.
- Fonem konsonan /n/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan akhir. Namun fonem konsonan /n/ dapat berubah menjadi fonem /t/ pada Subdialek Bagan Siapi-api sedangkan pada Subdialek Pujud tetap.
- Fonem konsonan /ñ/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan peneliti tidak menemukan fonem /ñ/ di akhir.
- Fonem konsonan /ŋ/ akan tetap bila terletak diposisi awal, tengah dan akhir untuk Bahasa Melayu Pujud tapi tidak untuk fonem /ŋ/ di akhir pada Bahasa Melayu Bagan Siapi-api karena fonem /ŋ/ di akhir berubah menjadi fonem /g/.
- Fonem konsonan /w/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan peneliti tidak fonem /w/ di akhir.
- Fonem konsonan /y/ akan tetap bila terletak di awal, tengah dan peneliti tidak fonem /y/ di akhir.
- Fonem diftong /au/ akan tetap bila terletak di awal, jika di tengah dalam Bahasa Melayu Pujud fonem /au/ menjadi fonem /ao/ dan diposisi akhir akan tetap.
- Fonem diftong /ai/ akan tetap bila terletak di awal, di tengah dan akhir.
- Fonem diftong /oi/ akan tetap bila terletak di tengah dan akhir, namun peneliti tidak menemukan fonem /oi/ di awal.
- Fonem diftong /Ie/ akan tetap bila terletak di tengah dan akhir, namun peneliti tidak menemukan fonem /Ie/ di awal.
- Fonem diftong /ao/ akan tetap bila di akhir, namun peneliti tidak menemukan fonem /ao/ di awal dan di tengah.
- Fonem diftong /ia/ akan tetap bila terletak di tengah, dan peneliti tidak menemukan fonem /ia/ di awal dan di akhir pada Bahasa Melayu Pujud.
- Fonem diftong /ui/ akan tetap bila terletak di tengah dan peneliti tidak menemukan fonem fonem /ui/ di awal dan di akhir.
- Fonem diftong /ua/ akan tetap bila terletak ditengah dan peneliti tidak menemukan fonem /ua/ di akhir dan di awal.
- Fonem diftong /oe/ akan tetap bila terletak di tengah dan peneliti tidak menemukan fonem /oe/ di awal dan di akhir.
- Fonem diftong /uo/ akan tetap bila terletak di akhir dan peneliti tidak menemukan fonem fonem /uo/ di awal dan di di tengah.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan masalah yang terjawab adalah masalah yang ada dalam rumusan masalah. Masalah yang dimaksud adalah Perbandingan Fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hilir Subdialek Bagan Siapi-api Dengan Pujud. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar membahas masalah bidang fonologi lainnya karena masih banyak bagian ilmu fonologi yang dapat di jadikan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faizah, Hasnah. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Hartmann. 1976. *Dictionary of language and linguistics*. London: Applied Science Publisher LTD.
- Ibrahim, Syukur. 1985. *Linguistik Komparatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- Purwaningsih, Puji. 2011. "Perbandingan Verba Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa". Skripsi. Tidak Diterbitkan : Universitas Sebelas Maret.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum* . Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.